

BAB V

PENUTUP

1.1. Kesimpulan

Mengacu kepada penjelasan yang telah dipaparkan diatas, sehingga dapat diambil kesimpulan dari pembahasan Analisis hadis ahlul bait dengan teori *isnad cum matn*, sebagai berikut :

1.1.1. Varian-Varian Hadis Ahlul Bait

Berdasarkan upaya pencarian hadis *tsaqalain* yang dilakukan penulis menemukan sebanyak 44 hadis dari 16 kitab, dari 16 kitab tersebut 4 darinya adalah kitab hadis Syiah. Dan 12 kitab lainnya tersebut adalah kitab hadis Sunni dari *kutubutis'ah* yaitu Shahih Muslim, Sunan Darimi, Musnad Ahmad; dan kitab-kitab hadis lainnya yaitu Sunan Al-Kubra An-Nasa'i(w. 303 H), Sunan Al-Baihaqiy (w. 458 H), Mu'jam Al-Ausath At-Tabrani, Mu'jam Al-Kabir At-Tabrani (w. 360 H), Musnad Abu Ya'la(w. 307 H), Musnad Ibnu Al-Ja'du(w. 230 H), Musnad Ibnu Abi Syaibah (w. 235 H) As-Sunnah li Ibnu 'Ashim(w. 287 H), Fawaid Abu Bakar An-Nashiby(w. 359 H). Dari 44 hadis yang ditemukan terdapat beberapa varian matn hadis, yaitu pertama, varian matn hadis yang lengkap (*asbab wurud hadis*, substansi hadis *tsaqalain* atau ungkapan Rasulullah yang menyebutkan ia meninggalkan dua perkara besar tersebut, dan yang dimaksud ahlul bait. Varian ini merupakan varian yang diriwayatkan oleh Yazid bin Hayyan dari Zaid bin Arqam. Kedua, varian matn hadis yang hanya memuat substansi hadis *tsaqalain* (ungkapan yang mengatakan Rasulullah meninggalkan dua perkara besar yaitu kitabullah dan ahlul bait). varian ini banyak tersebar dalam berbagai kitab dan jalur periwayatan, diantaranya periwayatan jalur Said Al-Khudri, Zaid bin Tsabit, Abu Ja'far As-Saddiq. Dalam jalur periwayatan Zaid bin Arqam varian matn ini terdapat dalam varian riwayat Abi Ad-Dhuha dari Zaid bin Arqam dan juga varian riwayat Ali bin Rabiah dari Zaid bin Arqam, varian Ali bin Rabiah ini merupakan varian matan yang paling pendek dibandingkan dengan yang lainnya. Ketiga, varian matn hadis yang menyebutkan substansi hadis *tsaqalain* dan menyebutkan tentang kewalian

Ali, varian matan ini merupakan varian matn hadis yang berasal dari periwayatan Abu Thufail dari Zaid bin Arqam dan dari Huzaifah bin Asid.

1.1.2. Konstruksi Ranji Isnad Hadis Ahlul Bait

Setelah keseluruhan hadis *ats-tsaqalain* terkumpulkan, dilakukan penyusunan bundel atau ranji isnad hadis, hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam melakukan analisis *isnad cum matn*. Dari keseluruhan hadis tersebut ditemukan bahwa terdapat empat orang sahabat nabi yang menjadi periwayat hadis yaitu Zaid bin Arqam, Said Al-Khudri, Zaid bin Tsabit dan Huzaifah bin Asid. Riwayat Zaid bin Arqam tersebar dalam 11 kitab dan 22 hadis. Said Al-Khudri tersebar dalam 7 kitab dan 13 hadis. Zaid bin Tsabit tersebar dalam 2 kitab dan 3 hadis. Huzaifah bin Asid dalam 2 kitab 2 hadis. Selain diriwayatkan oleh para sahabat, juga terdapat riwayat Imam Syiah yaitu Muawiyah bin Wahb Al-Bajalli dalam kitab Al-Amaliy Ath-Thusi dan Al-Bashir dalam kitab Al-Kafi Kulaini kedua riwayat ini hadisnya tidak disandarkan kepada *qaul* atau sabdanya Rasulullah melainkan kepada salah seorang Imam Syiah, yaitu Abu Abdullah Ja'far As-Saddiq.

1.1.3. Analisis Isnad Isnad Cum Matn

Analisis *isnad cum matn* adalah analisis yang dilakukan dengan melakukan analisis terhadap sanad dan matn hadis. Dalam analisis isnad yang dilakukan sebelumnya terhadap keseluruhan jalur periwayatan hadis *tsaqalain*, menunjukkan bahwa setiap jalur periwayatan terdapat periwayat yang menjadi *common link* dengan tingkatan yang berbeda. Namun berdasarkan analisis matn hadis ditemukan bahwa pada periwayatan hadis Zaid bin Arqam terdapat semua elemen umum yang ada pada seluruh jalur periwayatan dan hal ini mengindikasikan bahwa dari seluruh periwayatan tersebut Zaid bin Arqam merupakan periwayat yang menempati posisi *common link*. Dan jalur periwayatan lainnya merupakan jalur periwayatan menyelam (*diving*), karena ketiga jalur periwayatan lainnya bertemu periwayatannya dibawah *common link*, yaitu Rasulullah sebagai guru dari *common link* dan periwayat jalur *diving* lainnya. Dengan demikian penyebaran hadis *tsaqalain* terjadi pada masa sahabat dan lebih tepatnya paruhbaya abad pertama, yaitu sekitar tahun

30-60 hijriah dan penyebaran ini terjadi di Kuffah, hal ini dibuktikan dari setiap murid *common link* merupakan penduduk Kuffah, dan juga pada tahun-tahun tersebut Zaid bin Arqam juga sudah tinggal di Kuffah. Dan hal ini juga dikuatkan dengan dari masing-masing murid sahabat tercatat sebagai seorang Kuffiyin.

1.1.4. Implikasi Analisis Isnad Cum Matn Terhadap Hadis Ahlul Bait

Dari uraian analisis *isnad cum matn* yang telah dilakukan pada hadis *tsaqalain* diatas, didapatkan bahwa penyebaran hadis *tsaqalain* itu awal mula dan banyak tersebarnya di Kuffah, dimana notabe masyarakatnya adalah orang-orang yang setia dalam membela Ali bin Abi Thalib dan keturunannya disaat terjadi konflik dengan Mu'awiyah dan dinasti Muawiyah. Selain itu juga ditemukan bahwa periwayat hadis *tsaqalain* terdapat periwayat-periwayat yang memang terindikasi dan bahkan memang berafiliasi pada kelompok politik Syiah, seperti Abu Thufail, Habib bin Tsabit, Athiyah. Namun juga terdapat periwayat yang juga merupakan penduduk Kuffah, namun tidak ditemukan informasi bahwa ia berafiliasi pada kelompok politik tersebut, seperti Yazid bin Hayyan. Dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tersebut menunjukkan bahwa keberpihakan atau afiliasi seorang periwayat dapat dilihat dari periwayatan hadis yang ia riwayatkan. Hal ini penulis contohkan pada periwayat Abi Thufail yang merupakan periwayat hadis yang setia membela Ali bin Abi Thalib, dan saat Ali wafat ia ikut serta dalam pemberontakan Al-Mukhtamar Ats-Tsaqafi(pendiri subsekte Syiah Rafidah). Periwayatannya menunjukkan keberpihakannya kepada kelompok Ali ditandai dengan riwayat hadisnya tentang ke-*maula*-annya Ali sebagai pemimpin atau pelindung kaum mukmin. Sedangkan periwayatan Yazid bin Hayyan(110 H) yang tidak ditemukan informasi bahwa ia terafiliasi pada politik manapun, dan jika dilihat dari periwayatan hadisnya tampak bahwa periwayatannya lebih moderat dibandingkan pada periwayatan Abu Thufail, karena riwayat hadis yang disandarkan kepada Yazid bin Hayyan mengatakan bahwa *tsaqalain* dimaksud oleh Rasulullah adalah kitabullah dan ahlul bait, dan ahlul bait

bait yang dimaksudkan tersebut bukan hanya sebatas keluarga Ali dan keturunannya saja, tetapi juga keluarga Ja'far, keluarga Uqail, dan keluarga Abbas dan mereka-mereka yang diharamkan menerima sedekah.

1.2. Rekomendasi

Hadis tentang ahlul bait banyak tersebar dalam kitab-kitab hadis baik itu kitab hadis Sunni maupun Syiah, seperti hadis Ghadir Khum, hadis tentang keutamaan ahlul bait, dan masih banyak lagi hadis-hadis yang membahas tentang hadis ahlul bait. Dan dalam penelitian ini hadis yang dianalisis menggunakan *isnad cum matn* hanya hadis *ats-tsaqalain* sebagai fokus penelitiannya. Sedangkan berdasarkan asbabul wurudnya, hadis *ats-tsaqalain* muncul beriringan dengan hadis *ghadir khum* yang terjadi pada 18 Dzulhijjah tahun ke 10 hijriah, dimana Rasulullah mengumpulkan para sahabat di suatu lembah antara Makkah dan Madinah yang dikenal dengan lembah Khum, disitu Rasulullah menyampaikan wasiatnya dalam hadis *tsaqalain*, dan juga pada saat itu juga Rasulullah menyebutkan hadis tentang ke-*maula*-an Ali bin Abi Thalib. Maka berdasarkan kesamaan *historical* munculnya hadis ini, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengelaborasi kedua hadis tersebut untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif mengenai asal-usul penyebaran dan perkembangan hadis ahlul bait tersebut.

1.3. Implikasi

5.3.1 Implikasi Akademis

Secara akademis, penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan metodologi dalam studi hadis, khususnya dalam memadukan analisis *isnad* (rantai periwayatan) dan *matn* (isi hadis) dikembangkan oleh ilmuwan kontemporer barat yaitu Harald Motzki, yang dapat menjadi model bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, dengan menganalisis hadis *ats-tsaqalain*, penelitian ini memperdalam pemahaman tentang konteks sosial dan historis di mana hadis tersebut muncul, memberikan wawasan mengenai interaksi antara agama dan budaya pada masa itu. Temuan dari penelitian ini juga dapat dieksplorasi untuk menilai relevansi hadis *ats-tsaqalain* dalam

pemikiran Islam kontemporer, terutama dalam diskusi mengenai kepemimpinan dan otoritas dalam agama. Di samping itu, analisis ini berpotensi memperkuat dialog antarmazhab dengan menyoroti bagaimana hadis tersebut diterima dalam berbagai tradisi pemikiran Islam, sehingga dapat menjadi jembatan untuk membangun pemahaman yang lebih baik. Hasil penelitian ini juga bisa digunakan sebagai bahan ajar di perguruan tinggi, membantu mahasiswa memahami pentingnya analisis hadis secara komprehensif.

5.3.2 Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi pandangan dan nuansa baru dalam menganalisis hadis terutama hadis-hadis yang berkaitan dengan kelompok atau madzhab yang berlawanan dengan Sunni, karena pengaplikasian *isnad cum matn* yang tidak hanya berpatokan kepada penilaian terhadap rijal hadis dan menilai kualitas suatu hadis, akan tetapi juga metode ini lebih kepada untuk menelusuri dan menemukan asal usul hadis, yang dalam penelitian ini digunakan dalam menelusuri kesejarahan hadis ahlul bait.

1.4. Keterbatasan Studi

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan penting tentang kajian hadis, terdapat keterbatasan studi pada penelitian ini. Dalam riset, analisis *isnad cum matn* ini penulis hanya berfokus pada hadis *ats-tsaqalain* saja diantara banyaknya hadis tentang ahlul bait. Dengan fokus penelitian yang sempit ini, penelitian ini belum sempurna dalam mengelaborasi *isnad cum matn* secara komprehensif terhadap hadis-hadis ahlul bait, dimana hadis-hadis tersebut banyak tersebar dalam riwayat hadis Sunni dan Syiah. Sehingga bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya dapat mengisi ruang kosong tersebut untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dalam kajian hadis Sunni, Syiah dan orientalis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2004). Autentisitas Dan Otoritas Hadis Dalam Tradisi Sunni dan Syi'ah. *Tarjih: Jurnal Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam*, 7(1), Article 1.
- Abi Syaibah, A. bin M. bin I. (1997). *Musnad Ibnu Abi Syaibah*. Darul Wathon.
- Abu Hatim Ar-Razi, A. bin. (1953). *Al-Jarh Wa Ta'dil*. Ottoman Knowledge Council Press.
- al-Asqallani, -Hafidh Ahmad bin Ali bin Hajar. (1993). *Taqrib Al-Tahdzib* (Vol. 2). dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.
- Al-Amin, A.-S. M. (1983). *A'yan AL-Syi'ah*. Darul Ta'aruf li Mathbu'at.
- Al-Baihaqi, A. B. A. bin A.-H. bin A. (2003). *Sunan Al-Kubro Al-Baihaqi*. Darul Kitab Al-Ilmiyah.
- Ali Al-Manshur, A. A.-T. (1432). *Irshad Al-Qashi Waldāni 'Ilaa Tarajim Shuyukh At-Tabarani*. Darul Al-Kiyan.
- Amin, A. P. (2018). HISTORIOGRAFI PEMBUKUAN HADIS MENURUT SUNNI DAN SYI'AH. *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Al-Hadits*, 12(1). <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v12i1.2926>
- Amin, H. (1971). *Dairat al-Ma'arif al-Islamiyyah al-Syi'iyah: Vol. III*. Dar Al-Ta'aruf.
- Amin, K. (2009). *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis* (1 ed.). penerbit Hikmah (PT. Mizan Publika).
- Anshori, M. M. (2019). Pengaruh Konflik Politik Terhadap Studi Hadis Pasca Perang Shiffin. *Jurnal Living Hadis*, 3(2). <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2018.1615>
- Ashabul Ijma'/People of Consensus*. (t.t.). Diambil 20 November 2024, dari https://en-wikishia-net.translate.google/view/People_of_Consensus?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc

- Aziz, A., & Mubin, F. (2021). *GENEALOGI HADITS GADIR KHUM: Analisis Klaim Supremasi Ali Bin Abi Thalib*.
- Al-Baihaqi, A. B. A. bin A.-H. bin A. (2003). *Sunan Al-Kubro Al-Baihaqi*. Darul Kitab Al-Ilmiyah.
- Boekhoff-van Der Voort, N. (2021). Untangling the “Unwritten Documents” of the Prophet Muḥammad. An Isnād-cum-Matn Analysis of Interwoven Traditions. *Religions*, 12(8), 579. <https://doi.org/10.3390/rel12080579>
- Budiman, A., Safri, E., & Wendry, N. (2020). Studi Kritik Hadis Perspektif Jonathan A.C. Brown (Analisis terhadap Three Tiered Method). *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 22(1), 1. <https://doi.org/10.22373/substantia.v22i1.6853>
- Calder, N. (with Internet Archive). (1993). *Studies in early Muslim jurisprudence*. Oxford: Clarendon Press. <http://archive.org/details/studiesinearlymu0000cald>
- Cook, M. (2004). *ESCHATOLOGY AND THE DATING OF TRADITIONS*. Dalam *Hadith*. Routledge.
- Cook, M. A. (1981). *Early Muslim Dogma: A Source-Critical Study* (Vol. 15). Cambridge University Press. https://www.cambridge.org/core/product/identifier/S0020743800051072/type/journal_article
- Darimiy, A. bin A. A.-. (2000). *Sunan Ad-Darimi*. Darul Mughni.
- Ad-Darimiy, M. ‘Azām A. (1984). *Maqāyis al-Naqd al-Mutūn al-Sunnah*. Jami’ Al-Huquq.
- Diyarti, S., Alkhendra, A., Efendi, E., & Khalida, A. (2024). Hadīth Among Ahlussunnah and Shia. *Abdurrauf Journal of Islamic Studies (ARJIS)*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.58824/arjis.v3i1.86>
- Fadhil, H. M., & Imtyas, R. (2023). The Implementation Theory of Isnād Cum Matn Harald Motzki: A Hadith Study on Loving Arabs. *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 9(1), 1–16.

- Firmansyah, S., Masitoh, siti, & Rizki, M. (2022). Menyikapi Keotentikan Hadis Dalam Perspektif Harald Motzki (Studi Isnad Cum Matan Harald Motzki): *Al-Mu'tabar*, 2(2), 26–41. <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/almutabar/article/view/916>
- Hanbal, A. (2001a). *Musnad Ahmad bin Hanbal* (hlm. 83z). Muassisah Ar-Risalah.
- Hanbal, A. bin. (2001b). *Musnad Ahmad bin Hanbal* (Vol. 32). Muassisah Ar-Risalah.
- Al-Hakim, A. A. M. bin A. (1990). *Mustadrak 'Ala Shahihain*. Darul Kitab Al-Ilmiyah.
- Herman, H., Harun, H., & Aderus, A. (2024). Suni Dan Syiah (Titik Perbedaan Dan Perseteruan). *EDU SOCIATA (JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI)*, 7(1), 551–559. <https://doi.org/10.33627/es.v7i1.2046>
- Hollenberg, D., & Rosenthal, S. A. (2003). HERBERT BERG: *The development of exegesis in early Islam: the authenticity of Muslim literature from the formative period*. (Curzon Studies in the Qur'ān.) xii, 251 pp. Richmond, Surrey: Curzon Press, 2000. £45. *Bulletin of the School of Oriental and African Studies*, 66(3), 502–504. <https://doi.org/10.1017/S0041977X03220358>
- Hsieh, H.-F., & Shannon, S. E. (2005). Three Approaches to Qualitative Content Analysis. *Qualitative Health Research*, 15(9), 1277–1288. <https://doi.org/10.1177/1049732305276687>
- Ibn Hibban, A. H. M. (2012). *Shahih Ibnu Hibban*. Dar Ibnu Hazm.
- Ibnu Abi Ashim, A. B. (1998). *As-Sunnah Li Ibnu Abi Ashim*. Al-Maktabah Al-Islamiy.
- Ibnu Hibban, A. H. (1973). *Ats-Tsiqat Ibnu Hibban*. Darul Ma'rif Al-Utsmaniyah.
- Ibnu Ja'du, A. (1990). *Musnad Ibnu Al-Ja'du*. Muassisah Nadir.
- Ibnu Qalijil Hanafiy, A. M. (2011). *Ikmalu Tahzibul Kamal*. Darul Kitab Al-Ilmiyah.

- Idri. (2017). *Hadis dan Orientalis (Perspektif Ulama Hadis dan Para Orientalis tentang Hadis Nabi)*. Kencana.
- Idri. (2020). *Problematika Autentisitas Hadis Nabi dari Klasik Hingga Kontemporer*. Prenada Media.
- Ismail, S. (1987). *Pengantar Ilmu Hadis*. Penerbit Angkasa Bandung.
- Ismail, S. (2007). *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. PT. Bulan Bintang.
- Jayana, T. A., & Hasan, N. (2021). MENGUJI AUTENTISITAS DAN KLAIM KESEJARAHAN HADIS BERDASARKAN TEORI COMMON LINK G.H.A JUYNBOLL: (Suatu Kajian Kritis). *Holistic Al-Hadis*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.32678/holistic.v7i2.5205>
- Al-Jauzajaniy, I. bin Y. (1431). *Ahwalu Rijal*. Akademi Hadis.
- Al-Jurjani, A. A. bin 'Adiy. (1997). *Al-Kamil fi Dhu'afat Ar-Rijal*. Darul Kitab Al-Ilmiyah
- Juynboll, G. H. A. (2001). (Re)Appraisal of Some Technical Terms in Ḥadīth Science. *Islamic Law and Society*, 8(3), 303–349. <https://www.jstor.org/stable/3399448>
- Kaelan. (2005). *Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Paradigma.
- al-Khatib, M. 'Ajjaj. (1997). *Al-Sunnah Qabla At-Tadwin*. Dar Al-Fikr.
- al-Khatib, M. 'Ajjaj. (2013). *Ushul Al-Hadits (Pokok-Pokok Ilmu Hadis)*. Penerbit Gaya Media Pratama.
- Al-Khatib, M. (2011). *Rad al-Ḥadīṣ min al-Jihāḥ al-Matn*. Arab Network for Research and Publising.
- Al-Kulaini, M. bin Y. (1407). *Al-Kaḥfī*. Ihya'ul Kutub Al-Islamiyah.
- Khon, A. M. (2008). *Ulumul Hadis*. AMZAH.
- Khuzaimah, M. bin I. bin. (2009). *Shahih Ibnu Khuzaimah*. Maktab Al-Islamiy.
- Lutfia, N. N., Sari, S. I., Hidayah, T. A., Huriani, Y., & Haq, M. Z. (2021). Pemikiran Orientalis Ignaz Goldziher terhadap Hadis dan Sunah. *Alhamrah : Jurnal Studi Islam*, 3(2).
- Masrur, A. (2013). *Teori common link G.H.A. Juynboll*. Lembaga Kajian Islam dan Sosial (LKIS).

<https://www.google.com/books?hl=en&lr=&id=Wb8vvuey8hoC&oi=fnd&pg=PA1&dq=ali+masrur&ots=fxjTrMzghJ&sig=V-78N7Ube2mlXC0xoaMVQucEZI8>

- Masrur, A. (2016). PENERAPAN METODE TRADITION-HISTORICAL DALAM MUŞANNAF ‘ABD AL-RAZZĀQ AL-ŞAN‘ĀNĪ DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERSOALAN DATING HADIS DAN PERKEMBANGAN FIKIH MEKKAH. *Jurnal THEOLOGIA*, 24, 175–200. <https://doi.org/10.21580/teo.2013.24.1.320>
- Al-Maqdisiy, A. M. (2016). *Al-Kamal fi Asma`i Rijal*.
- Al-Miziy, J. A. A.-H. (1992). *Tahzibul Kamal Fi Asma`i Rijal*. Muassisah Ar-Risalah.
- Mian, A. A. (2022). Islamic Ethics and the Ḥadīth of Intention. Dalam *Ḥadīth and Ethics through the Lens of Interdisciplinarity* (hlm. 248–267). Brill. https://doi.org/10.1163/9789004525931_012
- Motzki, H. (t.t.). *Whither Hadith Studies*.
- Motzki, H. (1991). The Musannaf of ‘Abd al-Razzāq al-San‘ānī as a Source of Authentic Ahādīth of the First Century A. H. *Journal of Near Eastern Studies*. <https://doi.org/10.1086/373461>
- Motzki, H. (2001). Methods of Dating Muslim Traditions. *ISIM Newsletter*, 7(1), 32–32. <https://hdl.handle.net/1887/17470>
- Motzki, H. (2002). *The Origins of Islamic Jurisprudence: Meccan Fiqh before the Classical Schools*. BRILL. <https://doi.org/10.1163/9789004491533>
- Motzki, H. (Ed.). (2004). *Ḥadīth: Origins and developments*. Ashgate/Variorum.
- Motzki, H. (2005). Dating Muslim Traditions: A Survey. *Arabica*, 52(2), 204–253. <https://doi.org/10.1163/1570058053640349>
- Motzki, H. (2017). *CV engl. 2017.pdf*. https://www.academia.edu/34630967/CV_engl_2017_pdf

- Mu'awanah, A. M. (2019). Perkembangan Hadis Pada Masa Sahabat. *Kaca (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 9(2), 4–32. <https://doi.org/10.36781/kaca.v9i2.3037>
- Mufid, A. (2017). Dating Hadits Tentang Persaksian Melihat Hilal: Telaah atas Isnad Cum *Matn* Analysis Harald Motzki. *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities*, 2(1).
- Mufid, A., & Sattar, A. (2023). Track Dating Hadith Fly Wings: A Study of Harald Motzki's Isnad cum *Matn* Method and Science. *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 24(1), 15–29. <https://doi.org/10.14421/esensia.v24i1.4362>
- Muhammad bin Abdul Barr, A. U. (1960). *Al-Isti'ab fī Ma'rifatil Ashab*. Maktabah Nahdhah Mesir.
- Munawar, S. A. H. A.-. (2020). METODE KRITIK MATAN HADIS MENURUT PANDANGAN MUHADDITSIN MUTAQADDIMIN. *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 2(1), 148–165. <https://doi.org/10.15408/ushuluna.v2i1.15177>
- Muslim, A. H. (1334). *Shahih Muslim*. Dar At-Thaba'ah.
- Muslim, I. (2012). *Shahih Muslim: Vol. VIII*. Dar Thuqin Najah.
- Muzakky, A. H., & Mukarrom, A. S. (2021). Studi Hadis Menghormati Ahlulbait: Dari Pemahaman Tekstualis Sampai Kontekstualis. *Riwayah*, 7(1), 67–88. <https://doi.org/10.21043/riwayah.v7i1.8999>
- Nadhiran, H. (2014). KRITIK SANAD HADIS: Tela'ah Metodologis. *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*, 15(1), Article 1. <https://openrecruitment.radenfatah.ac.id/index.php/JIA/article/view/482>
- An-Nasa'i, A. A. A. (2001). *Sunan Al-Kubro An-Nasa'i*. Muassisah Ar-Risalah.
- An-Nashibiy, A. B. (2004). *Fawaid Abi Bakr An-Nashibiy*. Gawamea Al-Kalam milik Al-Shabaka Al-Islamiya.
- Noorhidayati, S. (2009). *Kritik Teks Hadis (Analisis Tentang Ar-Riwayah bi Al-Ma'na dan Implikasinya bagi Kualitas Hadis*. Teras.

- Ozkan, H. (2004). The Common Link and Its Relation to the Madār. *Islamic Law and Society*, 11(1), 42–77. <https://www.jstor.org/stable/3399380>
- Powers, D. S. (1983). The Will of Sa'd b. Abî Waqqâs: A Reassessment. *Studia Islamica*, 58, 33–53. <https://doi.org/10.2307/1595341>
- Powers, D. S. (1989). On Beguest Early in Islamic. *Journal of Near Eastern Studies*, 48(3).
- Qattan, manna'. (2019). *Pengantar Studi ilmu Hadis*. Pustaka Kautsar.
- Ramdhani, I. S. (2021). The Archaeology of Motzki's Studies on Hadith: Study of The Origin of Isnad Cum Matn Method. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 6(1).
- Ratnaningtyas, E. M. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Rizaka, M., Pratama, F., & Said, I. G. (2024). *DOUBTS ABOUT THE HADITH OF AL-THAQALAYN: A SUNNI AND SHIA PERSPECTIVE*. 21(2).
- Rustiana. (2013). Mengenal Musnad Ahmad Ibn Hanbal. *Jurnal Tahkim*, 9(2), 174–186.
- Al-Shadiq, B. N. (1992). *Dhawabith al-Riwayah 'Inda al-Muhaddisin*.
- Schacht, J. (1967). *The Origins Of Muhammadan Jurisprudence*. The Clarendon Press; <https://dn790007.ca.archive.org/0/items/schacht-joseph-the-origins-of-muhamaddan-jurisprudence/Schacht,%20Joseph%20-%20The%20Origins%20of%20Muhammadan%20Jurisprudence.pdf>.
- shalah, I. (1986). *Mukoddimah Ibnu Shalah fi Ulumil Hadis*. Dar Al-Fikr.
- As-Shaduq, A. J. M. bin A. bin A.-H. bin B. A.-Q. (t.t.). *Ma'aaniy Al Akhbar*. Darul Ma'rifah.
- As-Shaduq, A. J. M. bin A. bin H. (t.t.). *Al-Khishal*. Maktabah Ash-Shaduq.
- siddik, F. (2021). KRITIK ATAS LITERATUR MASA AWAL PEMBUKUAN (Metodologi Sejarah Kodifikasi Hadis Ulama Klasik). *Jurnal Holistic Al-Hadis*, 7(2). <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/holistic/article/view/5320/3382>

- Su'aidi, H. (2017). MENGENAL KITAB SUNAN AL-TIRMIDZI (KITAB HADITS HASAN). *RELIGIA*, 13(1).
<https://doi.org/10.28918/religia.v13i1.178>
- Subarkah, A. R., & Amiruddin, M. (2020). Klarifikasi Distingsi antara Autentisitas dan Otoritas Hadis: Studi Komparatif Perspektif Muslim dan Barat. *Riwayah*, 6(2), 277–300.
<https://doi.org/10.21043/riwayah.v6i2.7946>
- Ath-Thusiy, M. bin A.-H. (1414). *Al-Amaliy*. Darul Tsaqafah.
- At-Tabrani, A. Q. S. (1994). *Mu'jam Al-Kabir At-Tabrani*. Maktabah Ibnu Taimiyah.
- At-Tabrani, A. Q. S. (1995). *Mu'jam Al-ausath At-Tabrani*. Dar Al-Haramain.
- At-Tamimi, A.-M. (2013). *Musnad Abi Ya'la*. Darul Hadits.
- At-Thabari, A. J. (1967). *Tarikh At-Thabari (Tarikh Ar-Rasul wa Al-Muluk)* (Vol. 6). Dar Al-Ma'aruf.
- At-Thusiy, M. bin A.-H. (2019). *Akhyaru Ma'rifati Rijal Al-Ma'ruf bi Rijal Al-Kisiy*. Muassisah As-Shadiq li Thaba'ah wa An-Nasyr.
https://drive.google.com/file/d/1p-3yBak6QGDsOj4PfTcqPmvs61b_k6Kg/view?usp=embed_facebook
- Versteegh, K. (2019). *Harald Motzki*. <https://www.hadithandsira.info/wp-content/uploads/2019/12/06.pdf#:~:text=Radboud%20University%20Nijmegen>
- Wahid, A. H. (2019). Peta Perdebatan Akademik dalam Kajian Hadis. *Refleksi*, 18(1), 117–138. <https://doi.org/10.15408/ref.v18i1.12678>
- Washil, I., & Fata, A. K. (2018). Hadis Ghadir Khum Dalam Pandangan Syiah Dan Sunnah. *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Al-Hadits*, 12(1).
- Wazna, R. (2018). METODE KONTEMPORER MENGGALI OTENTISITAS HADIS (KAJIAN PEMIKIRAN HARALD MOTZKI). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 17(2), 112–125.
<https://doi.org/10.18592/jiu.v17i2.2243>

- Wendry, N. (2020). *Kredibilitas Periwiyat Kufah: Kajian Al-Jarh Wa Ta'dil dengan Pendekatan Sosiohistoris*. Mizan.
- Wensinck, A. J. (1936). *Mu'jam Al-Muhfaras li Alfazil hadis nabawi*. Pustaka Brill.
- Wulandari, N. A. (2022). *Menguji Autentitas Hadis Perempuan Adalah Aurat dengan Metode Isnad Cum Matn* [UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA].
[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/64847/1/NU RIN%20ARASY%20WULANDARI.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/64847/1/NU%20RIN%20ARASY%20WULANDARI.pdf)
- Yaqub, A. M. (2004). *Autentisitas Dan Otoritas Hadis Dalam Khazanah Keilmuan Ulama Muslim Dan Sarjana Barat*.
<https://www.semanticscholar.org/paper/Autentisitas-Dan-Otoritas-Hadis-Dalam-Khazanah-Dan-Yaqub/2711c1490997ecb66c6a3f6008c354a4ede5a096>
- Yaqut Al-Hamawi, S. (1995). *Mu'jam Al-Buldan*. Dalam *Mu'jam Al-Buldan* (Vol. 2). Dar Shadr.
- Adz-Zahabi, S. A. A. (1963). *Mizan Al- I'tidal fii Naqdu Ar-Rijal*. Darul Ma'rifah.
- Adz-Zahabi, S. A. A. (1963). *Mizan Al- I'tidal fii Naqdu Ar-Rijal*. Darul Ma'rifah.
- Az-Zahabi, S. A. A. (2003). *Tazhibul Tahzib Al-Kamal fi Asmai Rijal*. Al-Faruq al-Hadis.
- Az-Zuhri, M. bin S. bin M. (2001). *Al-Thabaqat Al-Kubra*. Maktabah Al-Khanajiy.
- Zuhri, M. (2015). PERKEMBANGAN KAJIAN HADIS KESARJANAAN BARAT. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 16(2), Article 2.
<https://doi.org/10.18860/ua.v16i2.3182>